



Pengaruh Kepemimpinan dan Profesionalitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru M.I. Sudajaya Sukabumi

Dewi Aminatul Masfufah

AFILIASI:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti

*KORESPONDENSI:

Riwayat Artikel : Artikel Masuk: 27 Oktober 2025 Diterima: 27 Oktober 2025

Abstrak

Dewi Aminatul Masfufah 2024, Pengaruh Kepemimpinan dan Profesionalitas Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru MI Sudajaya) Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Winaya Mukti. Dibawah Bimbingan Deden Komar dan Wina Roswina. Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dari sebuah organisasi. Begitupun profesionalitas sangat menunjang terhadap kemajuan sebuah lembaga. Peran Kepemimpinan dan Profesionalitas sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, ada pengaruh profesionalitas kepala sekolah terhadap kinerja guru, ada pengaruh kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di M.I Sudajaya kota Sukabumi tahun 2024. Sampel penelitian sebanyak 30 orang guru dan kepala sekolah, diambil dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode kuesioner, dengan instrumen sebanyak 45 item pernyataan. Sedangkan analisis datanya adalah secara kuantitatif dengan teknik statistik diskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda. Hasil penelitian adalah: terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh signifikan profesionalitas kepala sekolah terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru.
Kata Kunci: kepemimpinan, profesionalitas, kinerja guru

Abstract

Dewi Aminatul Masfufah 2024, The Influence of Principal Leadership and Professionalism on Teacher Performance (Study on MI Sudajaya Teachers) Thesis of the Master of Management Study Program, Winaya Mukti University. Under the guidance of Deden Komar and Wina Roswina. The role of Leadership and Professionalism greatly influences the performance of subordinates. This study aims to determine the extent of the influence of principal's leadership and professionalism on teacher performance. The hypothesis in this study is: there is an influence of the principal's leadership on teacher performance, there is an influence of the principal's professionalism on teacher performance, there is an influence of the principal's leadership and professionalism simultaneously on teacher performance. The population in this study were MI Sudajaya's teachers. The research sample was 30 teachers and principals, taken using descriptive and verification methods. Data collection was carried out using the questionnaire method. While the data analysis is quantitative with descriptive statistical techniques, simple regression, and multiple regression. The results of the study are: there is a significant influence of principal leadership on teacher performance, there is a significant influence of principal professionalism on teacher performance, there is a significant influence of principal leadership and professionalism simultaneously on teacher performance.

Keywords: Leadership, Professionalism, Teacher Performance

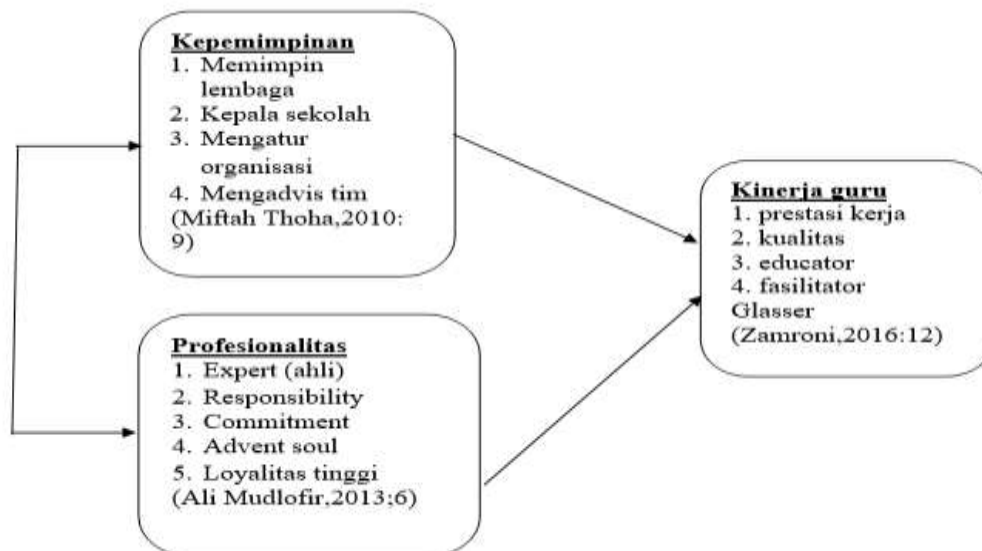
PENDAHULUAN

Kepemimpinan telah digambarkan sebagai penyelesaian pekerjaan oleh orang-orang atau kelompok-kelompok, dan manajer tergantung pada Profesionalitas keterampilan sebagai seorang manajer. Ini berarti bahwa manusia akan dapat untuk mempengaruhi manusia lain atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menempatkan mereka bersama-sama. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. (Wahjosumidjo, 2007). Yang terjadi di M.I Sudajaya Kota Sukabumi adalah tidak berfungsinya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tidak berjalannya fungsi sebagai menejerial, kurang berjalannya komunikasi informasi yang semestinya diterima dari pimpinan sebagai bagian dari yang semestinya berjalan sebagai tupoksi pimpinan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapat lain dari Wahjosumidjo (2011:94) bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tatang (2013: 11) manajemen pendidikan adalah sebagai pengaturan, penataan, pengelolaan pendidikan. Dalam arti umum ini, kegiatan yang dikategorikan sebagai manajemen pendidikan adalah mengorganisasikan pendidikan, yaitu mengatur (menata) kegiatan penyelenggaraan pendidikan kedalam unit-unit (satuan) organisasi pendidikan menurut jenis (pendidikan umum, kedinasan, keagamaan, kejuruan) dan jenjang (pra sekolah, dasar, menengah, tinggi). Miftah Thoha (2010: 9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Kunandar, pekerjaan yang bersifat profesional yaitu pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak memperoleh pekerjaan lain(Kunandar,2007:45-46). Menurut Abbas (2017) kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, “Terdapat pengaruh kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah terhadap kinerja guru di M.I Sudajaya Kota Sukabumi secara simultan dan parsial”



Bagian ini berisi kajian literature terkini yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literature tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis peneltiian dan Preposisi (jika menggunakan) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:7) adalah adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistic.

Menurut Sugiyono (2014:119), mengemukakan bahwa; “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah guru M.I Sudajaya Kota Sukabumi. dengan jumlah guru sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian. Dalam tesis ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: (1) Observasi. Metode observasi adalah “pengamatan atau pencatatan secara fenomena terhadap hal yang diselidiki”.⁴⁸ Metode ini digunakan peneliti menggunakan teknik observasi agar dapat mengamati secara realistik tentang peranan kepemimpinan (Kepala Sekolah) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Sudajaya Kota Sukabumi. Menurut J.P Spradley terdapat tiga komponen yang dapat diamati yakni ruang, pelaku, dan kegiatan (aktivitas). (2) Dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai sesuatu hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁹ Pengumpulan data melalui metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi diperlukan agar peneliti dapat memperoleh data lainnya yang tersimpan dalam bentuk dokumen seperti catatan harian, foto, dan lain sebagainya. (3) Wawancara. Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁵⁰ Metode wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara bebas, di mana pewawancara dapat menanyakan informasi data yang dibutuhkan dan dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dari butir angket penelitian maka instrumen penelitian sebelum digunakan perlu dilakukan pengujian dari para ahli (*judgment experts*), baik dari segi konstruksi maupun isinya. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli, (Sugiyono, 2005: 141). Dalam penelitian ini, instrument penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, untuk mendapatkan pertimbangan dan persetujuan/pengesahan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Tiap-tiap variabel penelitian dijabarkan kedalam sub-sub variabel, kemudian disusun butir-butir pertanyaan menjadi instrumen penelitian.

Keandalan instrumen angket diketahui jika angket dapat menghasilkan ukuran yang relatif sama untuk subyek penelitian yang berbeda meskipun dilakukan berulang-ulang dan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Reliabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja.

HASIL (boleh menggunakan Sub Judul dan Penomoran, font 14)

Table 4.13 Rangkuman Variabel Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah MI Sudajaya Kota Sukabumi, 2024 (n=30)

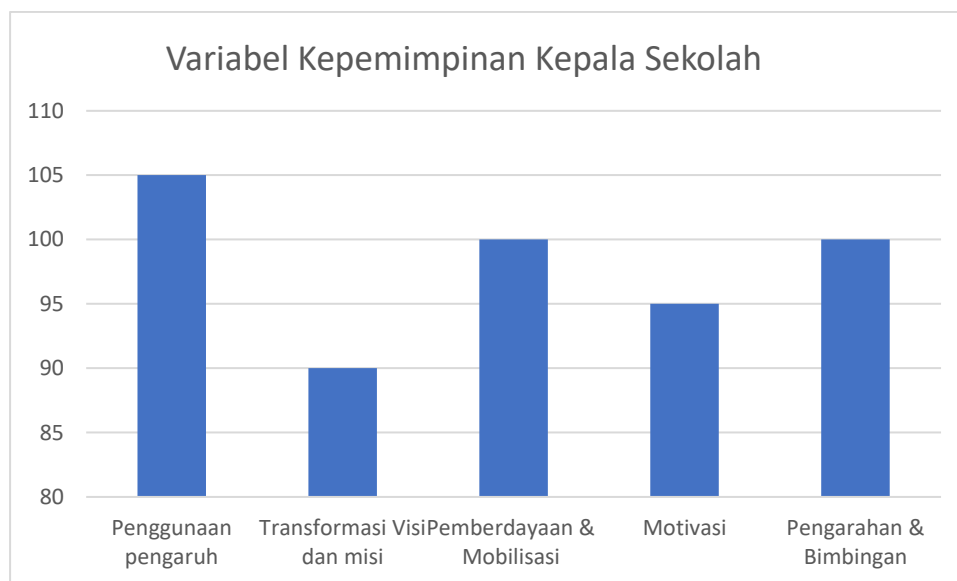
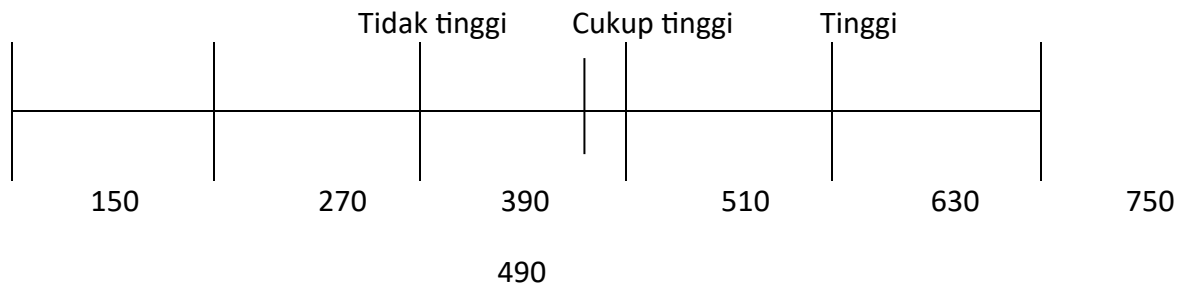
No.	Indikator	Skor	Ket.
1.	Penggunaan pengaruh	105	Cukup Jelas
2.	Transformasi Visi dan misi	90	Cukup Jelas
3.	Pemberdayaan & Mobilisasi	100	Cukup Jelas
4.	Motivasi	95	Cukup Jelas
5.	Pengarahan & Bimbingan	100	Cukup Jelas
Jumlah		490	
Rata-rata Skor		98	

Sumber : Rekap dari hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, skor total nilai kumulatif variabel Kompetensi mencapai 490. Dengan jumlah skor tertinggi adalah $5 \times 5 \times 30 = 750$, dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 5 \times 30 = 150$. Klasifikasi skor jawaban responden variabel Kompetensi dapat digambarkan dalam tahapan bobot skor dengan rentang skor 120 sebagai berikut :

Sangat Tidak
tinggi

Sangat tinggi



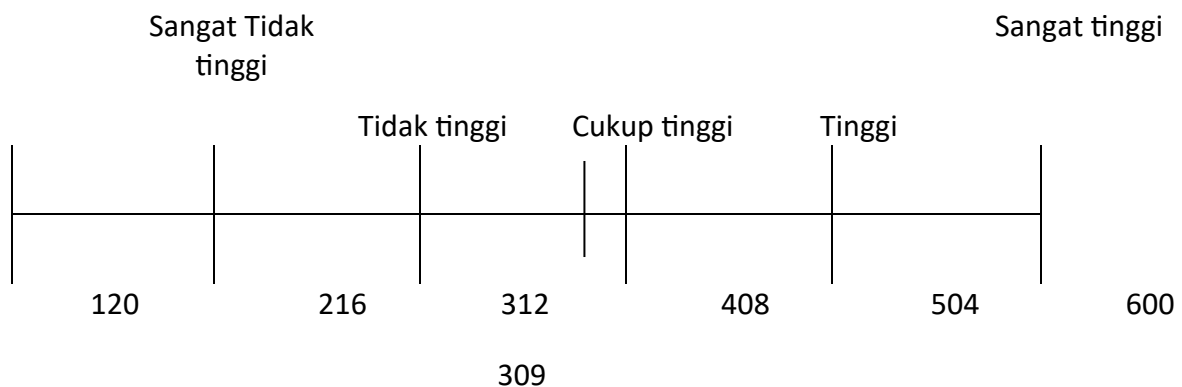
Berdasarkan Tabel 4.13 dan bobot skor variabel Kompetensi di atas, ternyata Kepemimpinan Kepala Sekolah MI Sudajaya Kota Sukabumi pada umumnya cukup tinggi, belum sesuai dengan kebutuhan lembaga, dan masih banyak yang harus diperhatikan, terutama penggunaan pengaruh, transformasi visi dan misi, pemberdayaan dan mobilisasi, motivasi dan pengarahan & bimbingan. Dengan demikian kompetensi kepemimpinan kepala sekolah sudah tinggi, namun dengan adanya beberapa indikator yang harus diperhatikan, maka sebaiknya lembaga meningkatkan kompetensi kepala sekolahnya baik melalui pendidikan maupun pelatihan, sehingga untuk selanjutnya akan mendorong tercapainya kinerja guru yang tinggi.

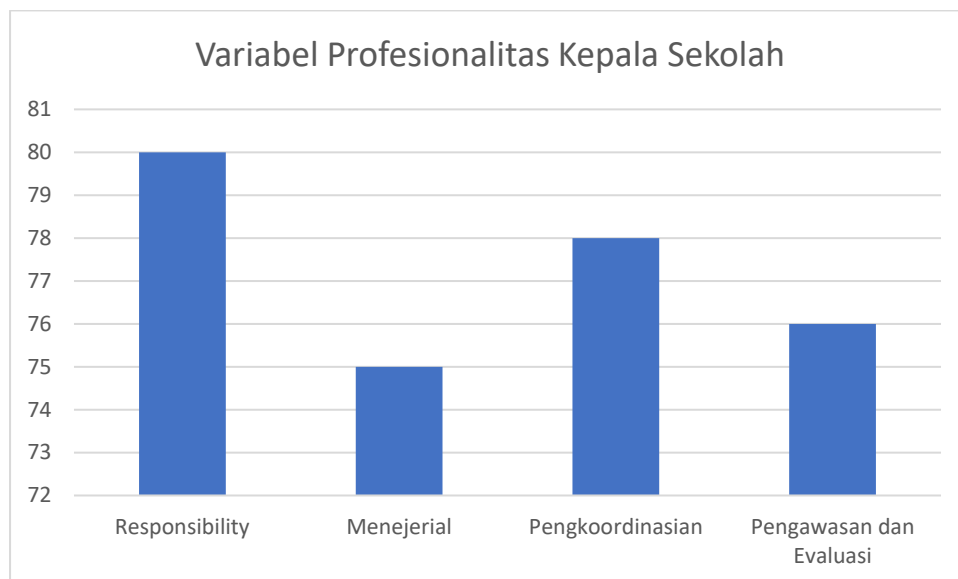
Table 4.14 Rangkuman Variabel Profesionalitas Kepala Sekolah MI Sudajaya Kota Sukabumi, 2024 (n=30)

No.	Indikator	Skor	Ket.
1.	Responsibility	80	Cukup
2.	Menejerial	75	Cukup
3.	Pengkoordinasian	78	Cukup
4.	Pengawasan dan Evaluasi	76	Cukup
Jumlah		309	
Rata-rata Skor		77,25	

Sumber : Rekap dari hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, skor total nilai kumulatif variabel Profesionnaltas kepala sekolah mencapai 309. Dengan jumlah skor tertinggi adalah $5 \times 4 \times 30 = 600$, dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 5 \times 30 = 120$. Klasifikasi skor jawaban responden variabel Kompetensi dapat digambarkan dalam tahapan bobot skor dengan rentang skor 96 sebagai berikut :





Berdasarkan Tabel 4.14 dan bobot skor variabel Kompetensi di atas, ternyata Profesionalitas Kepala Sekolah MI Sudajaya Kota Sukabumi pada umumnya cukup, belum sesuai dengan kebutuhan lembaga, dan masih banyak yang harus diperhatikan, terutama Responsivility, menejerial, ppengkoordinasian serta pengawasan dan evaluasi. Dengan demikian kompetensi profesionalitas kepala sekolah sudah tinggi, namun dengan adanya beberapa indikator yang harus diperhatikan, maka sebaiknya lembaga meningkatkan profesionalitas kepala sekolahnya baik melalui pendidikan maupun pelatihan, sehingga untuk selanjutnya akan mendorong tercapainya kinerja guru yang tinggi.

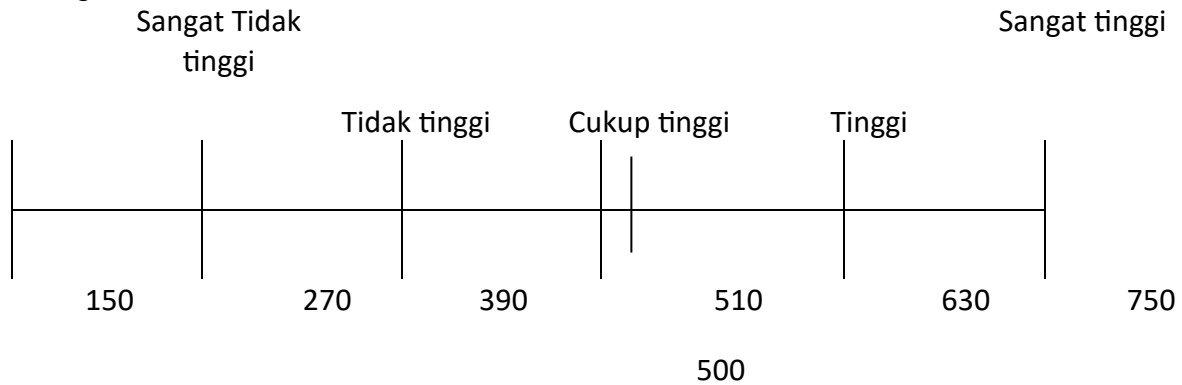
Table 4.15 Rangkuman Variabel Kompetensi Kinerja guru-guru MI Sudajaya Kota Sukabumi, 2024 (n=30)

No.	Indikator	Skor	Ket.
1.	Kualitas Proses Pembelajaran	105	Cukup
2.	Pengembangan & Inovasi Profesi guru	95	Cukup
3.	Produktivitas di bidang Pendidikan, Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	100	Cukup
4.	Moral kerja guru	95	Cukup
5.	Kepuasan kerja guru	105	Cukup
Jumlah		500	
Rata-rata Skor		100	

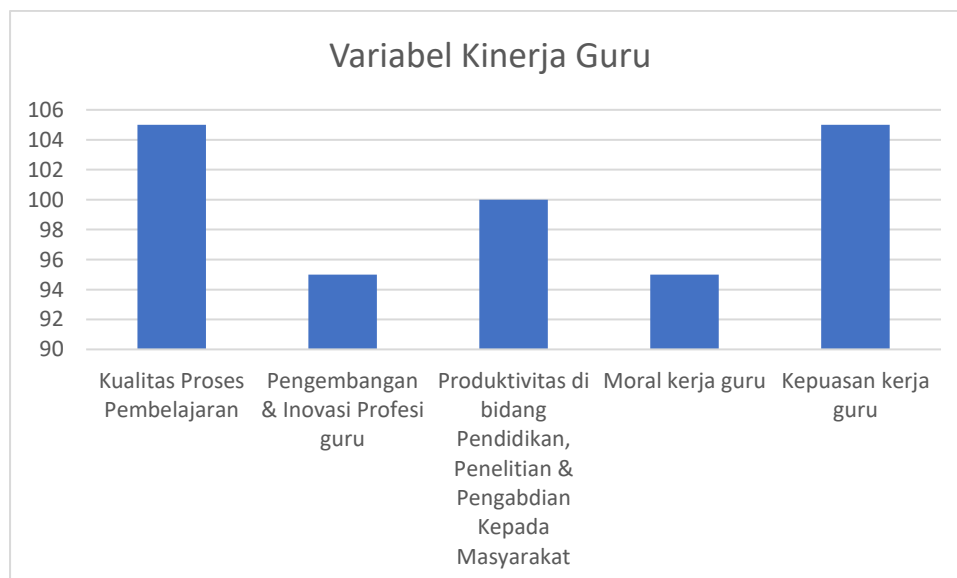
Sumber : Rekap dari hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, skor total nilai kumulatif variabel Kinerja guru mencapai 500. Dengan jumlah skor tertinggi adalah $5 \times 5 \times 30 = 750$, dan jumlah skor

terendah adalah $1 \times 5 \times 30 = 150$. Klasifikasi skor jawaban responden variabel Kompetensi dapat digambarkan dalam tahapan bobot skor dengan rentang skor 120 sebagai berikut :



Berdasarkan Tabel 4.15 dan bobot skor variabel Kompetensi kinerja guru di atas, ternyata kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi pada umumnya cukup tinggi, belum sesuai dengan kebutuhan lembaga, dan masih banyak yang harus diperhatikan, terutama kualitas proses pembelajaran, pengembangan dan inovasi profesi guru, produktifitas di bidang Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat, moral kerja guru dan kepuasan kerja guru. Dengan demikian kompetensi kinerja guru sudah tinggi, namun dengan adanya beberapa indikator yang harus diperhatikan, maka sebaiknya lembaga meningkatkan kinerja guru-guru di sekolahnya, baik melalui pendidikan maupun pelatihan, sehingga untuk selanjutnya akan mendorong tercapainya kinerja guru yang tinggi.

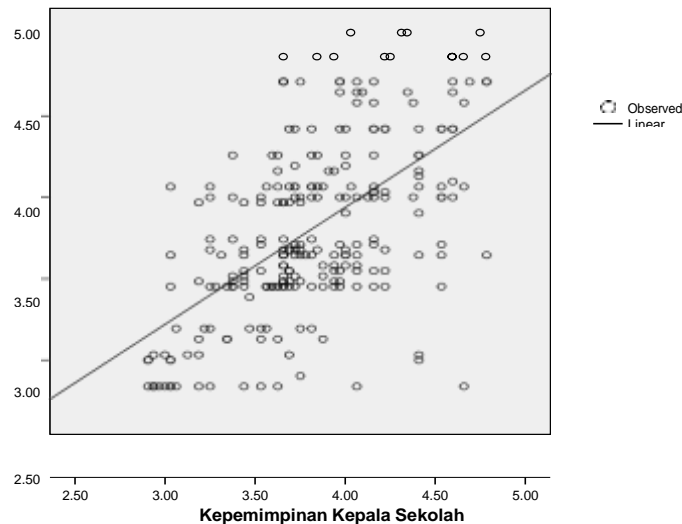


PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru. Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini berbunyi: "ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru". Hasil analisis menunjukkan bahwa model hubungan untuk kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) dinyatakan dengan persamaan regresi $Y' = 1,059 + 0,720 X_1$. Sedangkan keberartian model ditunjukkan dengan $F_0 = 129,838$ dengan $(p) = 0,000$. Adapun uji linieritas hubungan antara kinerja kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) dinyatakan dalam bentuk hasil uji statistik $F_0 = 1,157$ dengan $(p) = 0,244$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dapat diterima kebenarannya dengan model hubungan linier. Dengan persamaan regresi tersebut dapat dimengerti bahwa setiap peningkatan setiap satu satuan kinerja kepemimpinan kepala sekolah maka meningkatnya kinerja guru sebesar 0,720 pada konstanta 1,059. Kekuatan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru, dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar $r_{x_1y} = 0,586$ dengan $(p) = 0,000$. Itu berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian semakin baik kepemimpinan kepala sekolah akan semakin baik kinerja guru. Adapun besarnya kontribusi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru didapatkan koefisien korelasi partial sebesar 0,445 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar $(r^2 \times 100\%) = 0,445^2 \times 100\% = 19,80\%$. Hal ini berarti bahwa salah satu penentu baik tidaknya kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi adalah kepemimpinan kepala sekolahnya. Jika kepemimpinan kepala sekolah baik maka kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi akan meningkat, dan sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah kurang baik, maka kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi juga akan kurang baik pula. Untuk memberikan gambaran lebih jelas grafik hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.5

Grafik hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru



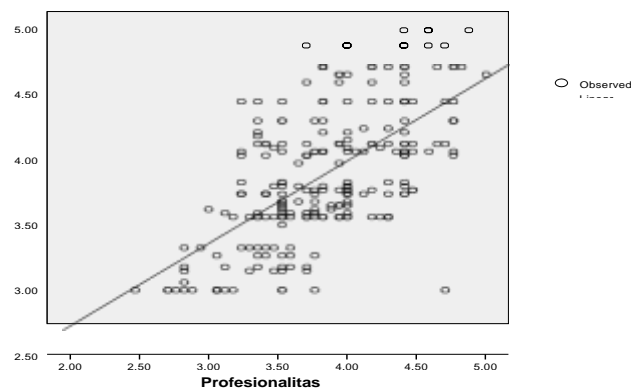
Dari gambar tersebut terlihat bahwa garis lurus yang semakin ke kanan semakin naik, hal ini berarti bahwa jika skor kinerja kepemimpinan kepala sekolah meningkat, maka skor kinerja guru juga akan meningkat pula dan sebaliknya jika skor kinerja kepemimpinan kepala sekolah berkurang, maka kinerja guru juga akan rendah pula.

Pengaruh Profesionalitas Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru. Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini berbunyi: "ada pengaruh antara profesionalitas kepala sekolah dengan kinerja guru". Hasil analisis menunjukkan bahwa model hubungan untuk profesionalitas (X_2) dengan kinerja guru (Y) dinyatakan dengan persamaan regresi $Y' = 1,152 + 0,693 X_2$ Sedangkan keberartian model ditunjukkan dengan $F_0 = 157,407$ dengan $(p) = 0,000$. Adapun uji linieritas hubungan antara profesionalitas (X_2) dengan kinerja guru (Y) dinyatakan dalam bentuk hasil uji statistik $F_0 = 1,382$ dengan $(p) = 0,083$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kinerja guru dipengaruhi oleh profesionalitas dapat diterima kebenarannya dengan model hubungan linier. Dengan persamaan regresi tersebut dapat dimengerti bahwa setiap peningkatan setiap satu satuan profesionalitas maka meningkatnya kinerja guru sebesar 0,693 pada konstanta 1.152. Kekuatan hubungan antara profesionalitas dengan kinerja guru, dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar $r_{x_2y} = 0,623$ dengan $(p) = 0,000$. Itu berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan antara

profesionalitas dengan kinerja guru dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian semakin tinggi profesionalitas akan semakin tinggi tingkat kinerja guru. Adapun besarnya kontribusi profesionalitas terhadap kinerja guru didapatkan koefisien korelasi partial sebesar 0,503 atau koefisien determinasi partialnya sebesar ($r^2 \times 100\%$) = $0,503^2 \times 100\% = 25,30\%$. Hal ini berarti bahwa salah satu penentu baik tidaknya kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi adalah profesionalitas kepala sekolah. Jika profesionalitas kepala sekolah tinggi maka kinerja guru akan meningkat, dan sebaliknya jika profesionalitas kepala sekolah rendah, maka kinerja guru pun akan rendah pula. Untuk memberikan gambaran lebih jelas grafik hubungan variabel profesionalitas kepala sekolah dan kinerja guru seperti pada gambar berikut.

Gambar 4.6

Grafik hubungan Profesionalitas Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru



Dari gambar tersebut terlihat bahwa garis lurus yang semakin ke kanan semakin naik, hal ini berarti bahwa jika skor profesionalitas meningkat, maka skor kinerja guru juga akan meningkat pula dan sebaliknya jika skor profesionalitas menurun, maka kinerja guru juga akan menurun pula.

Pengaruh Kepemimpinan dan Profesionalitas Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru secara simultan. Kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah terhadap kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi masing-masing 0,586 dan 0,623, sementara itu koefisien korelasi parsialnya (*partial correlation*) adalah masing-masing 0,455 dan 0,503. Nampak bahwa koefisien korelasi parsial profesionalitas kepala sekolah adalah lebih tinggi dibandingkan dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah. Secara simpel hasil analisis regresi berganda dapat digambarkan sebagai berikut. Hubungan pengaruh secara simultan bersama-sama antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan variabel profesionalitas kepala sekolah (X2) dengan

variabel kinerja guru (Y) sebagai berikut. Hasil analisis regresi berganda didapatkan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,714 dengan koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,510 atau 51,0%. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai F regresi sebesar 128,368 dengan signifikansi sebesar 0,000.

sedangkan koefisien-koefisien regresinya secara partial seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Koefisien-koefisien hasil perhitungan analisis regresi berganda

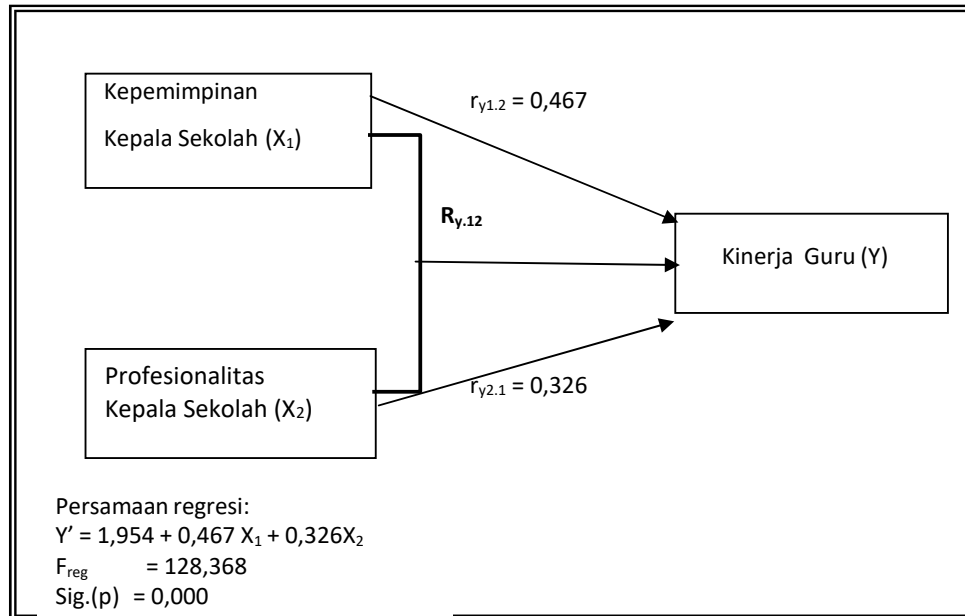
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	,058	,237		,245	,807			
Kinerja Kepala Sekolah	,476	,061	,388	7,820	,000	,586	,445	,348
Profesionalitas	,504	,055	,453	9,145	,000	,623	,503	,407

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi product moment (*Zero-order correlation*) kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah terhadap kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi masing-masing 0,586 dan 0,623, sementara itu koefisien parsialnya (*partial correlation*) adalah masing-masing 0,445 dan 0,503. Nampak bahwa koefisien korelasi parsial profesionalitas kepala sekolah adalah lebih tinggi dibandingkan dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah. Secara simpel hasil analisis regresi berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.7
Model pengaruh antar variabel hasil penelitian.



Dari hasil penelitian di atas didapatkan model persamaan regresi ganda: $Y' = 1,954 + 0,467 X_1 + 0,326 X_2$; dengan F_{reg} sebesar 128,368 dan signifikasinya (*probability*) = 0,000. Tabel Anova regresinya sebagai berikut.

Tabel 4.12

ANOVA^b

model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	39.098	2	19.549	128.368	.000 ^a
Residual	37.616	24	.152		
Total	76.714	24			

- a. Predictors : (Constant) , kepemimpinan, Profesionalitas
- b. Dependent Variabel : Kinerja guru

Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 secara simultan ditolak karena (sig F / p) sebesar 0,000 kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan ditolaknya H_0 berarti hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan secara simultan kepemimpinan, profesionalitas kepala sekolah, terhadap kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi dengan koefisien

determinasinya sebesar 51,0%. Baik tidaknya kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah, dapat menentukan baik tidaknya kinerja guru, jadi kinerja guru akan baik jika kinerja kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah juga baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi, Dimana hasil penelitian menunjukkan kurangnya figure kepemimpinan dari seorang kepala sekolah, yang berdampak kurang juga terhadap kinerja guru. Yang berarti bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah akan semakin baik pula kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalitas kepala sekolah dengan kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi, dengan hasil penelitian yang menunjukkan kurangnya profesionalitas kepala sekolah, berdampak kurang pula terhadap kinerja guru di MI Sudajaya Kota Sukabumi. Yang berarti bahwa semakin baik profesionalitas kepala sekolah akan semakin baik pula kinerja guru MI Sudajaya Kota Sukabumi. (3) Kinerja guru di MI Sudajaya sangat dipengaruhi oleh sosok kepala sekolah. Sehingga Ketika Ketika kepala sekolah menunjukkan sosoknya sebagai pemimpin yang professional, maka berdampak positif kepada semakin baik pula kinerja guru yang berada di M.I Sudajaya Kota Sukabumi. (4) Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kepemimpinan dan Profesionalitas Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MI Sudajaya Kota Sukabumi, sehingga semakin bagus figure kepemimpinan kepala sekolah dan semakin menunjukkan profesionalitas kepala sekolah, maka kinerja guru pun akan semakin baik pula

SARAN

(1) Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian tersebut diatas, penulis menyarankan kepada stake holder, khususnya kepada kepala sekolah, untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya melalui workshop atau pelatihan sejenisnya yang bertujuan meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Agar berdampak positif kepada peningkatan kinerja guru. (2) Saran yang lain dari penulis setelah melakukan penelitian, diharapkan juga kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai kepala sekolah yang mumpuni secara pengetahuan dan penerapannya. Dan inipun akan berdampak positif kepada peningkatan kinerja guru ketika tingkat

profesionalitas kepala sekolah meningkat. (3) Penulis juga menyarankan kepada sesama rekan guru agar saling berbagi praktik baik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, walau tanpa ada instruksi dari atasan, itu baik dilakukan karena berdampak positif untuk peningkatan kompetensi sesama rekan guru. (4) Peningkatan kualitas kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Sehingga penulis menyarankan diadakannya in house training untuk peningkatan semua kualitas, baik kepala sekolah, juga termasuk guru-guru yang berada di MI Sudajaya Kota Sukabumi.

REFERENCE

- Atmodiwiro, Soebagyo & Toto Siswanto,(1991). Kepemimpinan kepala sekolah. Semarang: Adhi Waskita.
- Burhanudin,(1994). Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Gibson,James L.,(1996). Organization, behavior, structure and proses. Organisasi, perilaku, Struktur dan proses (Terjemahan Nunuk Adiarni). Jakarta Binarupa Aksara
- Griffin,Ricky W.,(1990). Management. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Hadari Nawawi, (2000). Manajemen strategic dengan ilustrasi organisasi profit dan non profit. Jakarta : Rajawali Perss.
- Indriyo Gito sudarmo& I Nyoman Sudita,(2000). Perilaku keorganisasian.(edisi pertama). Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Mulyadi, (2002). Total Quality Management. Yogyakarta : Aditya Media.
- Mulyasa, (2002). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) : Konsep, Strategi, dan implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fatah,(1996). Landasan manajemen kependidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soebagyo Brotosejati, (2002). Kebijakan pemerintah propinsi Jawa Tengah dibidang pendidikan dalam era otonomi daerah, Makalah seminar revitalisasi pendidikan dasar dan menengah. Magelang : Univ. Muhammadiyah Magelang.
- Sudjana,D.,(2000). Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah. Bandung : Falah Production.
- Sugiono, (2000). Metode penelitian administrasi. Bandung : CV. Alfabeta
- Wahjosumidjo, (2001). Kepala sekolah : Tinjauan teoritis dan permasalahannya. Jakarta : Rajawali Perss.

Tulus Winarsunu, (2006). Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang : Univ. Muhammadiyah Malang.

Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, (2001). Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta 85

Faustino Cardoso Gomes, (1995). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Andi

Faisal Jalal, Dedi Supriadi, (2001). Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.

Sudiyono, (2004). Manajemen Pendidikan Tinggi. Jakarta : Rineka Cipta.

H.A.R. Tilaar, (2004). Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta : Rineka Cipta.

E. Mulyasa, (2004). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Edward Sallis, (2006). Total Quality Management In Education. (terjemahan Ahmad Ali Riyadi). Yogyakarta : IRCiSoD

H.M. Burhan Bungin, (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Prenada Media.

Nur Kholis, (2004). *Jadi Praktisi Pendidikan*. Jogjakarta : Palem.

H. Dakir, (2004). Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta : RinekaCipta.

Ali Imron, (2002). Kebijakan Pendidikan di Indonesia . Jakarta : Bumi Aksara. Ditjend. Dikdasmen, (2000). *Rambu-rambu penilaian kinerja SLTP – SMU*. Jakarta : Dikdasmen Depdiknas RI

_____, (2002). *Kompetensi : Memiliki Jiwa Kepemimpinan*. Jakarta : Ditjend. Dikdasmen.

_____, (2002). *Monitoring dan Evaluasi SLTP*. Jakarta : Ditjend. Dikdasmen Depdiknas RI.

Purwanto, Atwi Suparman, (1999). Evaluasi Program Diklat. Jakarta : SETIA – LANPress.